

Pengembangan Sistem Layanan Minibank untuk Mendukung Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di SMKN Surabaya

^{1*}Yulius Hari, ²Darmanto, ³Melvie Paramitha, ⁴Minny Elisa Yanggah

^{1,2}Teknik Informatika/Universitas Widya Kartika, Surabaya

³Akuntansi/Universitas Widya Kartika, Surabaya

⁴Pendidikan Bahasa Mandarin/Universitas Widya Kartika, Surabaya

e-mail: yulius.hari.s@gmail.com^{1*}, darmanto@widyakartika.ac.id²,
melvieparamitha@widyakartika.ac.id³, minnyelisa@widyakartika.ac.id⁴

*Corresponding Author

Submit: 1 Januari 2023; revisi: 25 Maret 2023, diterima: 26 Mei 2023

ABSTRAK

Melalui UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 48 telah menjadi landasan dalam pengembangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), yang kemudian ditransformasikan menjadi perkembangan untuk satuan pendidikan vokasi. BLUD SMK merupakan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah daerah untuk mengelola dan menyediakan fasilitas pendidikan bagi siswa SMK. Mitra kegiatan pengabdian ini SMKN Surabaya, juga dituntut untuk segera mengembangkan BLUD sehingga dapat mengembangkan independensi keuangan dan mengembangkan fasilitas pendidikan melalui swadaya. Mitra dalam mengembangkan BLUD yang dikelola segala transaksi juga dijalankan melalui Minibank sekolah yang juga menjadi salah satu BLUD mereka. Dengan berkembangnya minibank ini, maka diperlukan sebuah pengembangan sistem informasi yang mampu membantu mitra dalam mencatat segala administrasi dan arus transaksi yang terjadi dalam BLUD ini. Disinilah kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan, dalam membantu mewujudkan sistem yang mendukung BLUD Minibank khususnya untuk mitra. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah optimalisasi efisiensi dalam transaksi BLUD minibank, serta eskalasi kemampuan mitra dalam penggunaan teknologi informasi.

Kata kunci: BLUD, Minibank, pengmas, sistem informasi, implementasi

ABSTRACT

Through Law No. 20/2003 on the national education system, Article 48 has become the foundation for the development of the Regional Public Service Agency (BLUD), which was then transformed into a development for vocational education units. SMK BLUD is an institution established by the local government to manage and provide educational facilities for SMK students. The partner of this service activity, SMKN Surabaya, is also required to immediately develop BLUD so that it can develop financial independence and develop educational facilities through self-help. Partners in developing BLUD managed all transactions are also run through the school's Minibank which is also one of their BLUDs. With the development of this minibank, it is necessary to develop an information system that is able to assist partners in recording all administration and transaction flows that occur in this BLUD. This is where this community service activity is carried out, in helping to realize a system that supports BLUD Minibank, especially for partners. The result of this community service activity is the optimization of

efficiency in BLUD minibank transactions, as well as the escalation of partner capabilities in the use of information technology.

Keywords: BLUD, Minibank, community service, information system, implementation



Copyright © 2023 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) SMK merupakan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah daerah untuk mengelola dan menyediakan fasilitas pendidikan bagi siswa SMK. BLUD SMK bertugas untuk menyediakan fasilitas yang diperlukan bagi siswa seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga (Triwahyuni & Setiyani, 2016). BLUD juga bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya manusia dan anggaran yang digunakan dalam pendidikan SMK (Sudibyo & Wirahmayani, 2022).

Dalam kajian dan proyeksi pemerintah, BLUD SMK diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan SMK dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Pemerintah juga berharap BLUD SMK dapat menjadi lembaga yang efektif dalam mengelola anggaran yang digunakan dalam pendidikan SMK. Pemerintah juga berharap BLUD SMK dapat menjadi lembaga yang dapat meningkatkan daya saing siswa SMK dalam dunia kerja dan meningkatkan kesempatan kerja bagi siswa SMK setelah lulus (Fatma et al., 2020).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 48 menyebutkan bahwa "Pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik" (Sudibyo & Wirahmayani, 2022). Berhubungan dengan hal itu, maka kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting. SMK tidak hanya dipandang sebagai sebuah lembaga pendidikan saja. Namun, SMK juga harus bisa dipandang sebagai sebuah korporat yang membutuhkan manajemen secara menyeluruh yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengajaran, pengawasan, kekayaan, keuangan, pengembangan, SDM, pemasaran, dan lain sebagainya. Secara umum, tujuan BLUD adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan, memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pembentukan BLUD dipandang signifikan bagi SMK yang sudah mampu mengembangkan Teaching Factory (TeFa) dan untuk SMK yang telah menerima bantuan revitalisasi dari Pemerintah Pusat (Novianti, 2019). Hasil dari SMK BLUD ini nantinya bisa digunakan untuk pengembangan dan pemeliharaan SMK. Tidak hanya itu, melalui BLUD, SMK yang mempunyai berbagai produk unggulan juga dapat mengelola produksi di TeFa dengan lebih fleksibel. Kelebihan sekolah yang sudah menjadi BLUD adalah sekolah dapat menggunakan hasil praktik kerja siswa, maupun hasil usaha sekolah secara langsung (Triwahyuni & Setiyani, 2016).

Mitra dari kegiatan ini SMKN, juga turut berupaya mengembangkan diri dengan

membentuk BLUD SMK sesuai dengan arahan dari pemerintah setempat guna mengembangkan potensi dalam SMK melalui program implementasi dari TeFa (Hari et al., 2021). Dengan status BLUD beberapa usaha telah dijalankan di SMKN Surabaya diantaranya produksi busana, travel, hotel, aula, chatering hingga multimedia dan bank mini.

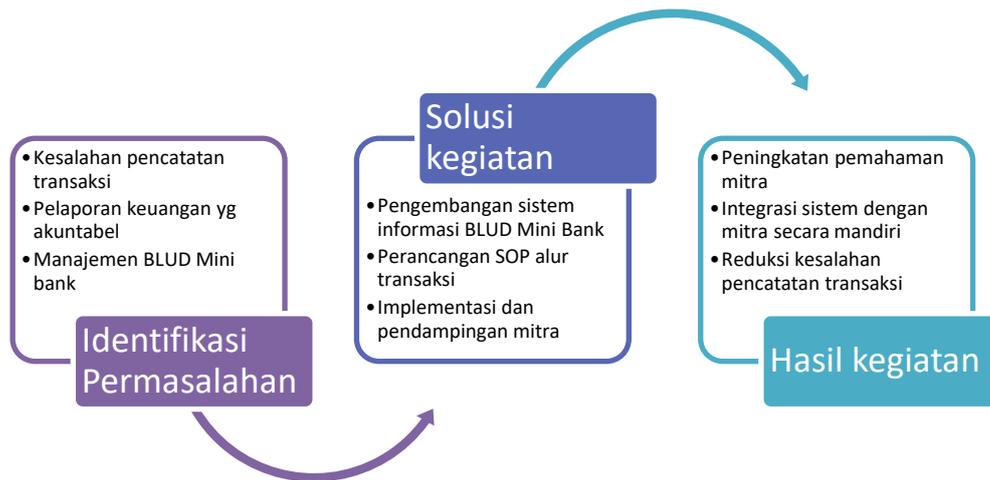
Pada pelaksanaannya pengembangan mini bank ini berkembang lebih luas selain sebagai unit untuk transaksi menabung dan tarik tunai, mini bank ini berkembang menjadi unit yang juga melayani transaksi pembayaran yang ada di sekolah (Praptiningsih & Yushita, 2017).

Transaksi keuangan yang dikelola bank mini adalah tabungan siswa serta iuran komite sekolah dalam bentuk sumbangan sukarela (Tari et al., 2021). Tabungan siswa bersifat tidak wajib yang jumlahnya sesuai dengan keinginan siswa sebagai nasabah. Namun untuk iuran komite sekolah berupa sumbangan sukarela yang telah disepakati di awal sehingga menjadi transaksi yang terus menerus atau kumulatif. Pencatatan dan penyimpanan data masih di tulis dalam buku sehingga membutuhkan banyak catatan yang kemudian menimbulkan penumpukan catatan di setiap periodenya. Selain itu perhitungan untuk jumlah saldo maupun hasil rekapitulasi keuangan masih dikerjakan dengan alat bantu kalkulator. Dari sebagian siswa ada beberapa tabungan yang saldonya tidak sama dengan yang ada di buku tabungan karena kesalahan dalam pencatatan keuangan serta kurang teliti dalam perhitungan. Adanya kesalahan dalam pencatatan maka admin maupun pengelola membutuhkan waktu menghitung ulang agar saldonya sama dengan yang ada di buku tabungan sehingga ada keterlambatan dalam proses pembuatan laporan. Selain itu apabila dibutuhkan suatu data, membutuhkan waktu untuk mencari data tersebut karena harus mencari satu persatu yang ada dalam tumpukan catatan. Sehingga dalam perkembangannya diperlukan sebuah sistem yang dapat meminimalisir kesalahan dalam pencatatan keuangan serta mempermudah pencarian data sehingga proses transaksi keuangan.

METODE

Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini mencoba menjawab permasalahan pada mitra dan memberikan solusinya, secara ringkas tahapan kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 1 tahapan kegiatan.

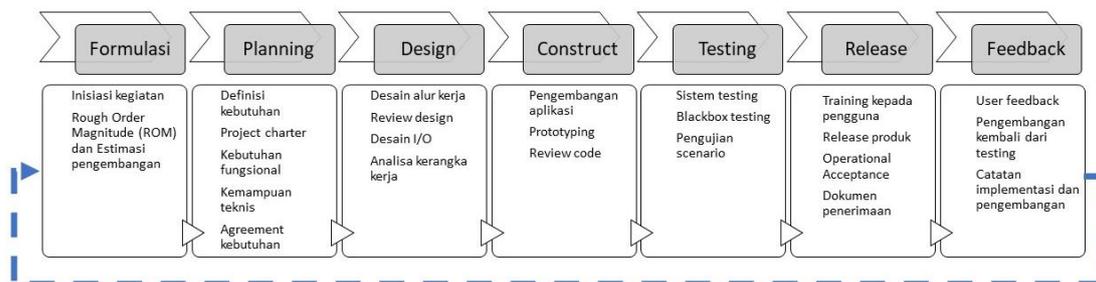
Proses identifikasi kegiatan dilakukan dengan metode focus group discussion dengan mitra yang diawali dengan tahapan pra survey kegiatan, pembentukan tim kegiatan, serta inisiasi kegiatan. Pada identifikasi awal didapatkan bahwa sering terjadi kendala dalam transaksi yang dilakukan mitra karena masih dilakukan secara manual. Pelaporan arus keuangan dengan model cash-based masih sering terhambat karena data yang seringkali tidak sesuai. Serta perlu manajemen keuangan standar agar mampu berjalan dengan baik.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Langkah selanjutnya setelah inisiasi dan identifikasi kendala dengan mitra, maka dikuatkan dengan pembahasan lingkup kegiatan yang kemudian dirujuk dalam proposal kegiatan yang disepakati oleh mitra dengan tim pelaksana. Dari sini sebagai landasan kegiatan yang kemudian diimplementasikan sebuah system untuk mendukung BLUD Mini Bank di SMKN mitra. Secara simultan tim pelaksana mengembangkan system dan menyusun alur kerja SOP dari mitra sehingga terbentuk langkah kegiatan untuk tiap proses transaksinya. Hal ini diperlukan untuk meminimalisir kesalahan dan membuat suatu standar baku dalam pelayanan kerja.

Proses pengembangan system mengacu pada proses System Development Life Cycle atau SDLC. Adapun skema SDLC ini dapat disajikan secara ringkas sesuai dengan skema pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Skema SDLC untuk pengembangan sistem bagi mitra BLUD SMKN

SDLC digunakan sebagai landasan dalam pengembangan system bagi mitra karena mampu mencakup semua kebutuhan mitra dengan tahapan yang sejalan dengan kondisi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini (Hari et al., 2018). Dimana diawali dari tahapan formulasi yang kemudian dilanjutkan dengan perencanaan hingga pada implementasi hasil dan mendapatkan umpan balik kembali dari mitra (Faizal et al., 2021). Lebih lanjut hasil dari proses SDLC ini akan kembali sebagai pendukung untuk pengembangan system kedepan sehingga melakukan perbaikan secara terus menerus yang continue untuk mencapai perbaikan Bersama dalam system mitra (Firdhaus &

Akbar, 2022).

Terakhir sebagai luaran dari kegiatan ini maka diperlukan indicator yang dicapai sebagai target dari kegiatan ini. Dari target-target tersebut menjadi indicator dari keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini. Adapun target tersebut dapat dipaparkan pada bagan dibawah ini

Tabel 1. Target Capaian

No	Target	Kondisi sebelum	Kondisi setelah	Instrumen pengukuran
1	Pemahaman SOP	Belum memiliki SOP baku BLUD Minibank	Ada SOP baku untuk transaksi umum di Minibank seperti registrasi, debit, kredit, kas kecil, laporan	Observasi, wawancara, dokumen hasil
2	Sistem informasi pendukung	Belum ada system informasi sebagai teknologi pendukung	Terdapat SI untuk transaksi BLUD Minibank	Observasi, wawancara, dokumen hasil
3	Wawasan ketrampilan penggunaan teknologi	Minim pemanfaatan teknologi, pemanfaatan transaksi menggunakan Ms Excel.	Mampu menggunakan system informasi BLUD berbasis website.	Observasi, wawancara, dokumen hasil
4	Kesalahan data dan redundant data	Banyak data yang salah, dan redundant karena pencatatan manual	Mereduksi hampir 70% kesalahan data karena seluruhnya terintegrasi dalam web.	Observasi, wawancara, dokumen hasil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai bentuk diseminasi dan transfer teknologi kepada masyarakat, maka pengabdian masyarakat ini diangkat dan sebagai hasil dari kegiatan ini dilaksanakan pada rentang waktu bulan September 2022 hingga Desember 2022 dengan mitra SMKN 6. Kegiatan ini diawali dengan koordinasi dan jajak pendapat Bersama mitra, serta dibantu oleh Mahasiswa dari pusat studi sistem informasi sebagai bentuk Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

proses pengembangan minibank berjalan dengan baik sehingga dapat diresmikan secara langsung oleh kepala sekolah dan kepala dinas pendidikan provinsi jawa timur Bapak Dr. Ir. Wahid Wahyudi, MT. yang selanjutnya diharapkan menjadi sentra badan

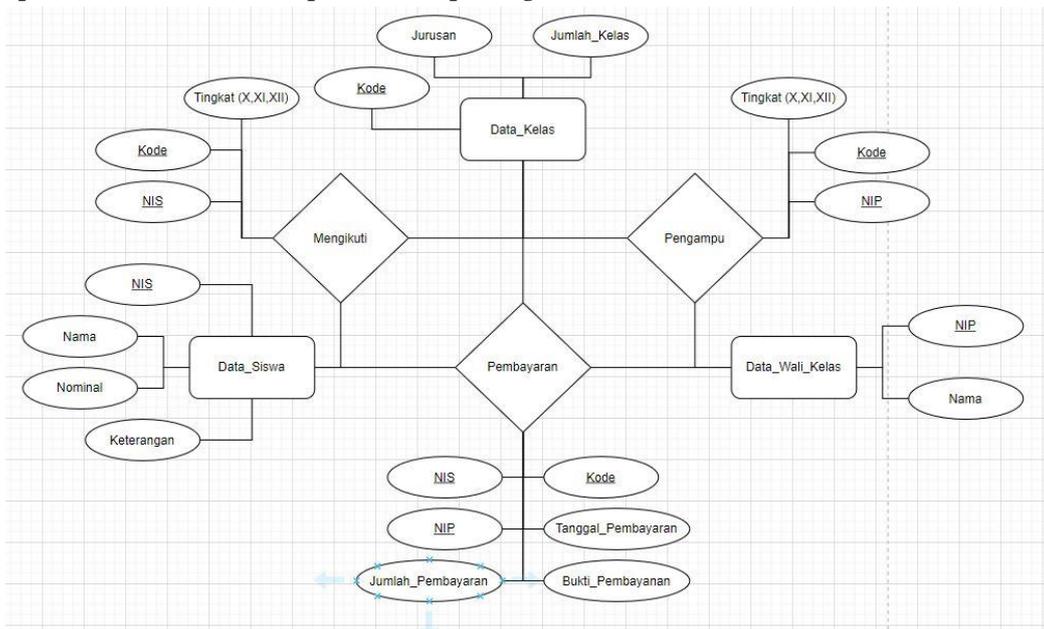
usaha milik SMK yang semakin membuat SMKN mitra ini tumbuh menjadi lebih berdaya.



Gambar 3. Peresmian Mini Bank SMKN

Selanjutnya sebagai hasil dari pengabdian ini setelah terlaksananya peresmian Mini Bank ini adalah bagaimana membantu mitra menggunakan sebuah sistem yang mampu membantu mitra dalam transaksi yang berjalan setiap harinya.

Pada tahapan awal dari kegiatan ini berhasil menyusun alur transaksi berdasarkan hasil wawancara dan diskusi Bersama mitra yang akhirnya dapat disepakati sebagai sebuah bentuk standar operating prosedur yang digunakan sebagai acuan. Adapun hasil permodelan sistem dapat dilihat pada gambar 4. ERD dibawah ini.



Gambar 4. ERD sistem Bersama mitra.

Selanjutnya setelah mendapatkan keputusan Bersama, dilakukan pengembangan aplikasi dan bersamaan dengan itu dilakukan diseminasi dan pelatihan bagi mitra. sehingga mampu mengoperasikan secara continue meskipun pengguna dari aplikasi ini secara umum selalu berganti, karena minibank ini juga digunakan sebagai tempat bagi peserta didik di SMKN mitra sebagai tempat untuk magang dan kerja lapangan,

sehingga tidak ada personil tetap. Sehingga diperlukan sebuah panduan yang rigid dan jelas sehingga siapapun yang akan bertugas dalam minibank ini mampu menjalankan aplikasi dengan baik.

SIMPULAN

Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, mitra SMKN dapat mengembangkan sistem informasi untuk membantu pendataan transaksi pada minibank. Selanjutnya dengan bantuan sistem ini selain memberikan kemudahan dan kecepatan dalam akses data serta pengolahan informasi juga mampu memberikan landasan kerja standar sehingga siapapun siswa yang bertugas dalam minibank ini mampu memberikan layanan yang sama serta memiliki akses data yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH (*bila diperlukan*)

Ucapan terima kasih kepada mitra pelaksana kegiatan ini SMKN 6 Surabaya, serta Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat Universitas Widya Kartika Surabaya.

DAFTAR REFERENSI

- Faizal, I., Nanda, I., Ariestiandy, D., & Ernawati, T. (2021). Pengembangan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Sistem Komputer Dan Informatika (JSON)*, 3(2), 81–86.
- Fatma, F., Gimin, G., & Suarman, S. (2020). Analysis of Factors Affecting Student Saving Interest in Bank Mini Smk Muhammadiyah 2 Pekanbaru. *Journal of Educational Sciences*, 4(4), 727–734.
- Firdhaus, A., & Akbar, F. S. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Gubeng Surabaya. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 173–187.
- Hari, Y., Darmanto, D., Widiyanto, Y., & Hermawan, B. (2021). Pengembangan Media Interaktif berbasis Augmented Reality untuk Mendukung Pembelajaran dalam Pandemi COVID-19 di SMK. *Proceeding KONIK (Konferensi Nasional Ilmu Komputer)*, 5, 127–131.
- Hari, Y., Santi, C., & Dewi, L. P. (2018). INTERPRETASI PENETRASI TEKNOLOGI BAGI UMKM DAN IMPLIKASINYA DENGAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL. *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)*, 2(1), 1034–1042.
- Novianti, R. (2019). *Optimalisasi fungsi Bank Mini sebagai sumber belajar SISWA program keahlian akuntansi di SMK PGRI 2 Kediri*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Praptiningsih, P., & Yushita, A. N. (2017). THE EFFECT OF MINI BANK LABORATORY MANAGEMENT, CUSTOMER SERVICE SKILL AND RECORDING FINANCIAL TRANSACTIONS SKILL TOWARD

STUDENTS' UNDERSTANDING BASIC OF BANKING. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(4).

Sudibyo, S. K., & Wirahmayani, E. (2022). Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Pada Bank Mini SMK Bhakti Persada Kendal Dengan Metode Cash Basis. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS*, 2(1), 19–24.

Tari, A. I. N., Hartati, S., & Afriyanti, A. (2021). Pelatihan Teknologi Pengolahan Ubi Jalar Ungu Bagi Siswa Sma Negeri Jumapolo. *UN PENMAS (Jurnal Pengabdian Masyarakat Untuk Negeri)*, 1(1), 6–15.

Triwahyuni, H., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, Dan Pemanfaatan Bank Mini Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Kompetensi Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1).